

**PERAN PANTI SOSIAL BINA REMAJA DALAM PEMBERDAYAAN  
REMAJA TERLANTAR  
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial Islam**

**Disusun Oleh :**

**Wahyu Adam Khoerul Anam**  
**NIM. 12230033**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/058 /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERAN PANTI SOSIAL BINA REMAJA DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA  
TERLANTAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : Wahyu Adam Khoerul Anam  
Nomor Induk Mahasiswa : 12230033  
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Februari 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.  
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji II,

Muhammad Farrul Munawir, M.Ag

NIP. 19700409 199803 1 002

Penguji III,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP.19830811 201101 2010

Yogyakarta, 6 April 2016

UIN SunanKalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Dr. Nurjannah, M. Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Adam Khaerul Anam

NIM : 12230033

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

PERAN PANTI SOSIAL BINA REMAJA DALAM PEMBERDAYAAN  
REMAJA TERLANTAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA adalah  
hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang  
dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang  
penulis ambil sebagai acuan dan penulis berikan sumber.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi  
tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 4 Februari 2016

Yang menyatakan,



Wahyu Adam Khoerul Anam  
NIM. 12230033

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Hasil karya berupa skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Orang tua Penulis yakni Bapak Wagino dan Ibu Muntamah serta Keluarga

Besar Penulis.



## MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’ad ayat 11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 250.

## ABSTRAK

Remaja merupakan salah satu kekayaan sumber daya manusia yang harus dijaga dan harus mendapatkan suatu pengarahan yang baik. Namun hal tersebut tidak bisa dilakukan dengan semudah membalikkan telapak tangan, karena untuk mewujudkan remaja yang berkualitas itu memerlukan proses yaitu melalui pendidikan dan bimbingan. Untuk mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang baik pada zaman sekarang tidaklah gratis, sehingga bagi masyarakat yang tidak mampu untuk membiayai anaknya memilih untuk tidak mengikutsertakan anaknya mengikuti proses pendidikan dan bimbingan akhirnya banyak anak-anak dan remaja yang terlantar.

Salah satu lembaga yang peduli terhadap permasalahan remaja terlantar adalah Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta. Lembaga tersebut merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. Lembaga ini menyediakan beberapa jenis bimbingan keterampilan dan materi pembelajaran. Selain itu remaja yang mengikuti bimbingan juga akan mendapatkan fasilitas tempat tinggal, makan dan beberapa kebutuhan individu secara gratis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai peran yang dilakukan oleh Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta dalam memberdayakan remaja terlantar dan hasil yang dilakukan dalam melaksanakan peran tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal. Upaya untuk memvalidkan data adalah dengan teknik triangulasi data. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang juga dikenal dengan analisis interaktif.

Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan empat peran yang dilakukan oleh Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta dalam pemberdayaan remaja terlantar yaitu peran bimbingan keterampilan, peran bimbingan sosial, peran bimbingan motivasi dan peran bimbingan keagamaan. Sedangkan hasil pemberdayaan yang dilakukukan oleh Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta peneliti menemukan tiga hasil pemberdayaan yaitu pemenuhan kebutuhan dasar, jangkauan sumber produktif dan partisipasi proses pembangunan.

Kata Kunci: Peran, Pemberdayaan dan Remaja Terlantar.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW juga rahmat dan kasih sayangnya senantiasa tercurah kepada keluarga, sahabat dan seluruh kaum muslimin dan muslimat. Nabi Muhammad SAW merupakan figur historis yang tidak tertandingi, sosok yang pantas dijadikan teladan karena telah melakukan revolusi kemanusiaan di muka bumi ini.

Setelah terselesaikan proses penelitian dan penulisan skripsi ini, ungkapan syukur selalu terlantunkan karena dengan media ini penulis telah banyak belajar, berpikir dan berimajinasi dalam mengarungi suatu medan pertempuran intelektualitas yang cukup menantang. Sehingga dengan pengalaman tersebut penulis dapat mencari dan menemukan identitas diri sebagai manusia yang dianugerahi akal dan pikiran serta hati nurani. Dengan ini muncullah kesadaran akan banyaknya kekurangan dan keterbatasan pada diri penulis dan kemudian memotivasi penulis untuk merombak pola pemikiran dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dalam skripsi ini, penulis berusaha untuk mengerahkan segala kemampuan pemikiran, kreatifitas dan kekritisannya untuk memenuhi kehausan pengetahuan tentang problematika dalam pemberdayaan masyarakat. Sehingga skripsi ini tidak hanya untuk memenuhi kewajiban akademik, namun lebih pada

pembuatan suatu karya dimana ini merupakan suatu karya perdana dibidang akademis.

Proses yang panjang dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai kontribusi berbagai pihak baik secara moril maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan hati yang tulus penulis sampaikan banyak terimakasih kepada Dr. Pajar Hatma Indra Jaya dan Suyanto S. Sos. M. Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fajrul Munawwir M. Ag, selaku Pembimbing Akademik dimana mereka itulah yang telah setia melayani penulis dalam urusan akademik dan administrasi studi di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian secara khusus penulis ucapkan terimakasih kepada Dr. Aziz Muslim, M. Pd. yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Disela-sela waktu kesibukan beliau yang sangat padat telah memberikan arahan-arahan teknis, saran-saran konstruktif, rangsangan berpikir dan ide-ide cemerlang dalam setiap bimbingannya.

Sedangkan pada tataran kelompok interaksional penulis amat berterimakasih kepada komunitas, yang pertama yaitu Keluarga Pelajar Mahasiswa Banjar Patroman Jogjakarta yang telah memberikan banyak pengalaman dan pengembangan diri penulis dalam membangun jiwa kemandirian. Kedua yaitu Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Jawa Barat-Yogyakarta yang



telah memberikan pengembangan intelektualitas penulis. Ketiga yaitu Remaja Masjid Ash-Shidiqqi yang berperan memberikan motivasi dan membangun insan religius dalam kehidupan.

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada Wahyuni yang bersedia menjadi editor dalam penulisan ini. Kemudian yang tak kalah pentingnya bagi penulis adalah sahabat-sahabat penulis yaitu Saparwadi, Hilmy, Rizal, Dayat, Rifky, Hanafi, Yudi, dan Ilham atas bantuan dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan karya perdana ini. Kepada Mas Arya penulis juga ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan serta motivasinya. Penulis sampaikan rasa terimakasih kepada teman-teman jurusan PMI yang telah menemani dan memberikan ide-ide cemerlang, kritik dan saran-saran yang konstruktif diantaranya adalah Dayat, Khuzaery, Irena, Imam, Lugas, Fitri, Hendrik, Ayu, Rini, Nita, Fahri, Farida, Fatimah, Aziz, Desky dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan disini. Secara khusus penulis sampaikan salam mesra yang sedalam-dalamnya kepada Presilianita Tutik Sulandari yang selalu menebarkan keharuman serta keindahan kepada penulis. Penulis meraih kebersamaan dalam canda keceriaan, melepas kepenatan aktivitas seharian bersama teman-teman di Asrama Putra Patroman yaitu Yosep, Masri, Marwanto, Rizal, Ageng, Agri, Kribo, Ari, Tarzan, Beni, Dian, Soffa dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan disini dan seluruh teman-teman Keluarga Pelajar Mahasiswa Banjar Patroman Jogjakarta dan Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Jawa Barat-Yogyakarta yang bersama-sama berjuang untuk membentuk masyarakat yang humanis dan toleran.

Terlepas dari itu semua tidak ada orang yang lebih pantas untuk diberi penghargaan dan rasa terimakasih yang terdalam serta paling berjasa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini serta proses studi Penulis di Yogyakarta kecuali ayah dan ibu tercinta di Banjar Patroman yang selalu memberikan motivasi dalam studi ini baik berupa material finansial maupun mental spiritual. Selain itu saudara-saudara saya seperti Mbak Imah, Mas Ajat, Mas Mif, Mas Aan, Mas Nur, Mas Yudi dan adek ku Linatul Hikmah serta anggota keluarga yitu Uwa Sium, Uwa Basir, Lik Rasmin, Lik Mangil serta yang lainnya yang penulis tidak bisa sebutkan disini.

Demikianlah pengantar ini sebagai rasa syukur penulis kepada Allah SWT dan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung proses penelitian dan penulisan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana. Semoga Allah memberikan ridha-Nya atas segala amal dan ikhtiar kita semua. Akhirnya penulis berharap kritik dan saran-saran yang konstruktif pada skripsi yang jauh dari sempurna ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi pembaca khususnya. Penulis memohon segala rahmat, hidayah dan pertolongan Allah SWT semoga selalu terlimpahkan kepada seluruh hamba-Nya.

Yogyakarta, 6 April 201

Penulis

Wahyu Adam Khoerul Anam

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Kegunaan Penelitian.....	13
F. Kajian Pustaka.....	15
G. Kerangka Teori.....	18
H. Metode Penelitian.....	29
I. Sistematika Pembahasan .....	38

## **BAB II GAMBARAN UMUM PANTI SOSIAL BINA REMAJA**

### **YOGYAKARTA**

A. Letak Geografi .....	40
B. Sejarah.....	40
C. Visi dan Misi.....	44
D. Dasar Hukum .....	44
E. Tugas.....	46
F. Fungsi.....	46
G. Sarana dan Prasarana.....	47
H. Struktur Organisasi .....	48
I. Tujuan Pelayanan.....	49
J. Syarat Masuk Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta .....	50
K. Program Pelayanan.....	51
L. Remaja Terlantar di Panti Sosial Bina Remaja.....	52
M. Sasaran Pelayana.....	53
N. Jenis Pelayanan .....	53
O. Mitra Kerja.....	54

## **BAB III PEMBERDAYAAN REMAJA TERLANTAR DI PANTI**

### **SOSIAL BINA REMAJA YOGYAKARTA**

A. Peran Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta dalam Pemberdayaan Remaja Terlantar.....	56
1. Bimbingan Keterampilan .....	56

2. Bimbingan Sosial .....	66
3. Bimbingan Motivasi.....	71
4. Bimbingan Mental Keagamaan.....	75
B. Hasil Pemberdayaan Remaja Terlantar di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.....	80
1. Pemenuhan Kebutuhan Dasar .....	84
2. Jangkauan Sumber Produktif .....	88
3. Partisipasi Proses Pembangunan .....	92
C. Pembahasan hasil Penelitian .....	95
1. Peran Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta dalam Pemberdayaan Remaja Terlantar .....	95
2. Hasil Pemberdayaan Remaja Terlantar di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.....	99

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>
----------------------------	------------

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Menghindari kesalahpahaman dalam penelitian dengan tema “*Peran Panti Sosial Bina Remaja dalam Pemberdayaan Remaja Terlantar di Daerah Istimewa Yogyakarta*”, maka penting untuk dijabarkan mengenai istilah tema penelitian ini.

##### 1. Peran Panti Sosial Bina Remaja

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan yaitu seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya.<sup>1</sup> Mengenai hal tersebut bahwasannya adalah berbagai tindakan yang dilakukan guna menggerakkan masyarakat supaya berkreasi maupun belajar mengenai apapun yang pada intinya bersifat baik dan bermanfaat. Oleh karena itu hal tersebut diharapkan mampu merubah pola pikir masyarakat supaya mau merubah untuk hidup yang lebih baik, baik dalam hal sosial, ekonomi, politik dan pendidikan.

Panti Sosial Bina Remaja adalah Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan suatu badan atau tempat yang dikhususkan untuk menampung para remaja yang putus sekolah dimana mereka akan diberikan pelatihan dan keterampilan. Selama mengadakan pelatihan dan keterampilan Panti Sosial Bina Remaja

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), hlm. 212.

menyediakan tempat tinggal bagi mereka. Selain itu mereka akan diberi fasilitas seperti makan, seragam dan peralatan mandi.<sup>2</sup>

Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa Peran Panti Sosial Bina Remaja adalah tindakan-tindakan yang dilakukan dalam tempat penampungan yang telah disediakan oleh Unit Pelayanan Teknis pada Dinas Sosial terhadap remaja untuk diberi pelatihan dan keterampilan. Selama pelatihan mereka akan melakukan banyak proses belajar untuk memiliki suatu keterampilan, sehingga remaja tersebut akan menambah keahlian serta wawasan baru. Hasil dari kegiatan yang telah dilakukan diharapkan mereka mampu menjadi orang yang mandiri dan produktif.

## 2. Pemberdayaan Remaja Terlantar

Makna pemberdayaan menurut pemerintah adalah usaha mendorong masyarakat untuk bisa hidup mandiri, dengan tujuan untuk meningkatkan ukuran-ukuran fisik atau non fisik dalam kehidupan masyarakat. Mereka akan dibimbing serta diarahkan supaya mandiri serta berusaha untuk selalu produktif dan mampu untuk menghidupi dirinya sendiri. Selain itu juga dalam pemberdayaan diharapkan mereka mampu menciptakan tempat usaha secara mandiri.<sup>3</sup>

Remaja terlantar adalah anak berusia lima sampai delapan belas tahun karena beberapa faktor kemungkinan kemiskinan, diantaranya adalah salah seorang dari orang tua/wali sakit, salah seorang/kedua orang

---

<sup>2</sup> Observasi Penulis pada tanggal 29 April 2015.

<sup>3</sup> Rr. Siti Kurnia Widiastuti dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), hlm. 38.

tua/wali pengasuh meninggal, keluarga tidak harmonis, dan tidak ada pengasuh sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik jasmani, rohani, maupun sosial. Dalam hal ini mereka tidak mendapatkan pengasuhan dari orang tua. Akhirnya mereka menjalani hidup tanpa mendapatkan hak-hak pengasuhan yang harusnya mereka mendapatkannya.<sup>4</sup>

Melihat definisi di atas penulis mendefinisikan bahwa Peran Panti Sosial Bina Remaja dalam pemberdayaan remaja terlantar adalah upaya yang dilakukan oleh Unit Pelayanan Teknis pada Dinas Sosial untuk memberikan keterampilan dan pendidikan bagi mereka yang tidak mendapatkan pengasuhan dari orang tuanya. Mereka akan diberi pengarahan untuk mendapatkan kelayakan hidup dengan semestinya dan memperoleh kesempatan untuk meraih masa depan yang baik. Harapannya dengan terwujudnya hal tersebut mampu untuk mengurangi angka penelantaran dan kemiskinan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia di Indonesia kualitasnya semakin tergolong rendah. Hal tersebut diakibatkan oleh kemampuan generasi muda yang saat ini semakin berkurang. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, generasi muda sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita pembangunan perlu diperhatikan. Hal ini sejalan dengan posisi generasi muda sebagai kader bangsa yang tangguh, ulet serta bertanggung jawab

---

<sup>4</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja\\_terlantar](http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja_terlantar) (Diakses pada hari Rabu Tanggal 8 April 2015 pukul 15.05).



dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan pada mereka. Membentuk individu yang berkualitas dan matang secara intelektual, emosional dan sosial bukan merupakan hal yang mudah dan dapat dicapai dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan proses yang perlu melibatkan lingkungan, mulai dari individu tersebut lahir sampai usia dewasa.<sup>5</sup>

Pemerintah sebagai pemegang amanat konstitusi yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 34, berupaya agar penanganan remaja terlantar terus dilakukan melalui berbagai program kesejahteraan sosial baik melalui panti maupun non panti.<sup>6</sup> Amanat UUD 1945 secara lebih luas juga menjamin tidak semata pada remaja putus sekolah dan terlantar saja, namun remaja yang hampir terlantar dan yang tidak terlantar juga perlu mendapatkan hak yang sama dari Negara.<sup>7</sup>

Kesejahteraan anak-anak sendiri umumnya hanya ditempatkan sebagai isu sekunder dan otomatis akan ikut terselesaikan tatkala kondisi perekonomian membaik dan pertikaian tidak lagi merebak di berbagai wilayah. Dengan dalih kondisi keuangan negara sedang sulit, maka yang namanya alokasi dana untuk pendidikan anak sepertinya sah untuk diturunkan dari plafon tahun sebelumnya. Sebelum krisis, investasi untuk pendidikan tercatat hanya 5-9% dari APBN dan pada tahun 2000 bahkan turun menjadi 4,4% APBN. Sedangkan investasi untuk bidang kesehatan

---

<sup>5</sup> Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama 2006), hlm. 1.

<sup>6</sup> Nurdin Widodo dkk, *Study Pelayanan Sosial, Remaja Putus Sekolah Terlantar melalui Panti Sosial Bina Remaja*, (Jakarta Timur: P3KS Press 2009), hlm. 2.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 2-3.

jika sebelumnya sekitar 2,5% GDP, maka ketika krisis melanda Indonesia, alokasi dana yang disediakan pun cuma tinggal 1,9% dari APBN. Bahkan ironisnya dana dari JPS (Jaringan Pengaman Sosial) yang bertujuan untuk langkah penyelamatan kondisi darurat ternyata dilaporkan sekitar 70% tidak mencapai sasaran alias tidak dinikmati secara penuh oleh anak-anak sebagai prioritas kelompok sasaran.<sup>8</sup>

Sebagai kelompok masyarakat yang paling rentan, anak-anak sesungguhnya adalah korban pertama yang paling menderita akibat krisis dan sikap acuh tak acuh negara terhadap arti penting investasi sosial. Di Indonesia menurut data yang ada saat ini paling tidak jumlah anak yang putus sekolah mencapai 11,7 juta, sementara itu sekitar 10,6 juta anak mengalami kecacatan, 70 ribu anak perempuan terpuruk dan menjadi korban eksploitasi seksual komersial, 400 ribu anak terpaksa menjadi pengungsi karena kerusuhan berdarah yang meletup diberbagai wilayah, puluhan ribu anak terpaksa hidup dijalan dan jutaan anak kekurangan gizi. Di Indonesia juga tercatat jutaan anak terpaksa bekerja disektor publik yang tak jarang berbahaya dan eksploitatif.<sup>9</sup>

Meskipun tidak mempunyai angka pasti tentang jumlah anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus, namun dari berbagai berita yang dilansir dari berbagai media masa, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kasus kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua atau orang dewasa lainnya, sehingga anak-anak menjadi terlantar, mengalami gizi

---

<sup>8</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013), hlm. 8.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

buruk dan hidup dijalan. Selain itu terdapat anak-anak cacat, anak-anak yang harus bekerja siang-malam, anak-anak yang dijadikan prostitusi dan objek pornografi, anak-anak yang hidup dalam penjara-penjara kumuh, kotor dan bersedak-sedakan.<sup>10</sup>

Permasalahan anak yang sangat berbahaya dan dapat merusak generasi muda satu diantaranya adalah kasus narkoba. Data BNN (Badan Narkotika Nasional) 2010 menyebutkan, pengguna narkoba mencapai 3,6 juta orang. Rinciannya generasi muda dan usia produktif adalah pengguna narkoba terbanyak, yang terdiri dari mahasiswa dan pelajar berjumlah 921.695.<sup>11</sup> Sementara sebanyak 17.734 pengguna narkoba mendapat terapi dan rehabilitasi pada tahun 2010. Selain kasus narkoba, angka perkawinan dini juga sangat tinggi, yakni mencapai 34,5 % dengan jumlah angka perkawinan mencapai 2,5 juta pasangan pertahun. Tingginya angka perkawinan di usia dini sangat memprihatinkan dan mengkhawatirkan, karena perkawinan dini menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi di Indonesia yakni 34/1000 perkawinan.<sup>12</sup> Fakta tersebut memberikan kejelasan, bahwa perlindungan terhadap anak sangat diperlukan demi mengedepankan kepentingan terbaik bagi anak.

Usia pertama kali anak terpaksa putus sekolah relatif berbeda-beda. Pada keluarga yang paling miskin, studi yang dilakukan Suyanto *et*

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>11</sup> Kpai, *Peta Permasalahan Perlindungan Anak*, <http://www.kpai.go.id/artikel/peta-permasalahan-perlindungan-anak-di-indonesia/> diakses tanggal 27 Maret 2015.

<sup>12</sup> Sariana, *Angka Kematian Bayi*, <http://www.academia.edu/5113636/Angka-KematianBayi-di-Indonesia> diakses tanggal 27 Maret 2015.

al. Pada tahun 2012 menemukan ada kecenderungan usia putus sekolah anak makin dini, karena mereka sejak kecil sudah harus membantu orang tuanya bekerja. Studi ini menemukan bahwa usia putus sekolah yang paling dini adalah 9 tahun (9,3%). Dari 150 anak yang diteliti, 8,7% mengaku putus sekolah pada saat berusia 10 tahun, sebanyak 15,3% putus sekolah pada saat usia 11 tahun, dan 34% pada saat berusia 12 tahun. Ini berarti, cukup banyak responden putus sekolah pada saat mereka belum lulus SD.<sup>13</sup>

Sebagian besar anak-anak yang diteliti mengaku putus sekolah selepas mereka lulus SD (45,3%). Namun tidak sedikit responden mengaku (20%) terpaksa putus sekolah walaupun mereka belum lulus SD. Hanya 10% responden yang mengaku putus sekolah setelah lulus SMP dan sebanyak 24,7% responden mengaku putus sekolah ketika belum lulus SMP.<sup>14</sup>

Pada tahun 2010 Dinas Sosial Propinsi DIY juga mencatat jumlah anak terlantar di Propinsi Yogyakarta. Pada tahun 2009 mencatat ada 36.468 anak, sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan jumlah anak terlantar yang ada di Yogyakarta yaitu sebesar 32.728 anak terlantar. Penyebaran itu terjadi di lima kabupaten, di Kulon Progo terdapat 8.070 anak, Kabupaten Bantul 5.153 anak, Kabupaten Gunung Kidul 9.236 anak, Kabupaten Sleman 9.453 anak, sedangkan di Kota Yogyakarta berjumlah

---

<sup>13</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada 2013), hlm. 360.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 361.

816 anak, jadi total semua anak jalanan di Propinsi Yogyakarta berjumlah 36.468 anak.<sup>15</sup>

Jumlah anak terlantar di Yogyakarta tergolong sangat besar. Menurut Departemen Sosial RI, ketelantaran pada anak secara garis besar disebabkan oleh dua faktor yakni faktor ketidaksengajaan atau dengan kata lain karena kondisi yang tidak memungkinkan dari orang tua atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan anaknya dan faktor kesengajaan untuk menelantarkan anaknya karena rendahnya tanggung jawab sebagai orang tua atau keluarga terhadap anaknya. Pada sisi lain ternyata masih terdapat pemahaman yang rendah mengenai arti penting anak oleh masyarakat, serta komitmen dan tanggung jawab orang tua atau keluarga yang cukup rendah, sehingga menyebabkan ketelantaran pada anak. Anak terlantar merupakan salah satu masalah kesejahteraan sosial yang membutuhkan perhatian secara khusus.<sup>16</sup>

Selain karena jumlah yang cukup besar, masalah anak terlantar memiliki lingkup dan cakupan yang tidak bisa berdiri sendiri namun saling terkait dan saling mempengaruhi bila kebutuhan dan hak mereka tidak terpenuhi. Seperti yang tercantum dalam Pedoman Pelayanan Sosial Anak Terlantar, permasalahan anak terlantar dapat kita lihat dari berbagai perspektif, diantaranya; *pertama*, anak terlantar yang mengalami masalah dalam sistem pengasuhan seperti yang dialami anak yatim piatu, anak yatim, anak piatu, anak dari orang tua tunggal, anak dengan ayah/ibu tiri,

---

<sup>15</sup> <http://eprints.uny.ac.id/9865/1/BAB%201%20-%2008104241012.pdf> ( Diakses Pada hari Kamis 7 Mei 2015 Pukul 08.00 WIB).

<sup>16</sup> *Ibid.*

anak dari keluarga yang kawin muda, dan anak yang tidak diketahui asal-usulnya (anak yang dibuang orang tuanya); *kedua*, anak yang mengalami masalah dalam cara pengasuhan seperti anak yang mengalami tindak kekerasan baik secara fisik, sosial maupun psikologis, anak yang mengalami eksploitasi ekonomi dan seksual serta anak yang diperdagangkan; *ketiga*, anak yang kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi seperti anak yang kurang gizi dan anak yang tidak bersekolah atau putus sekolah. Hal inilah yang terjadi pada anak jalanan.<sup>17</sup>

Anak jalanan merupakan salah satu bagian dari anak terlantar. Anak jalanan adalah contoh dari anak-anak yang terlantar, baik dari pengasuhan maupun pendidikannya. Keberadaan dan berkembangnya anak jalanan merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian. Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya.<sup>18</sup>

Departemen Sosial mempunyai peran cukup strategis dalam upaya pemberdayaan remaja ini dengan memfungsikan lembaga sosial yang sudah ada. Lembaga yang dimaksud yaitu Panti Sosial. Panti sosial adalah lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang memiliki tugas dan fungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberdayakan

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> *Ibid.*

penyanggah masalah kesejahteraan ke arah kehidupan normatif secara fisik, mental dan sosial.<sup>19</sup>

Oleh sebab itu pelayanan melalui sistem panti pada hakikatnya merupakan upaya-upaya yang bersifat pencegahan, penyembuhan, rehabilitasi, dan pengembangan potensi klien, menjadi penting peranannya. Rencana Strategis 2010 - 2014 Kementerian Sosial RI menjelaskan bahwa Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial merupakan pusat kesejahteraan sosial yang berada di baris paling depan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan pilar intervensi pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi PMKS.<sup>20</sup>

UPT panti sosial adalah sebuah pilihan yang harus tersedia disamping pilihan utama lainnya yakni pelayanan sosial berbasis keluarga dan komunitas atau swasta, sehingga masyarakat terutama PMKS memiliki pilihan sesuai dengan kondisi mereka. Panti sosial mempunyai fungsi utama sebagai tempat penyebaran layanan; pengembangan kesempatan kerja; pusat informasi kesejahteraan sosial; tempat rujukan bagi pelayanan rehabilitasi dari lembaga rehabilitasi tempat di bawahnya (dalam sistem rujukan/*referral system*) dan tempat pelatihan keterampilan. Berdasarkan hal tersebut maka remaja terlantar perlu mendapat perhatian dan penanganan secara serius sehingga mereka memiliki masa depan yang lebih baik.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Nurdin Widodo dkk., *Evaluasi Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial pada Panti Sosial: Studi Kasus Pembinaan Lanjut (After Care Services) Pasca Rehabilitasi Sosial*, hlm. 1.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 1.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

Keberpihakan terhadap nasib orang-orang lemah dilakukan dengan mengubah model gerakan sosial dari kontrol sosial ke metode praktik yang mencoba memberdayakan dan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program-program kemasyarakatan secara kolaboratif-partisipatoris. Dari sini, aksi pengembangan masyarakat, perencanaan sosial dan advokasi sosial untuk pertama kalinya menjadi metode praktik *social work* yang khusus dan menyempurnakan model kerja kemasyarakatan tradisional yang pernah ada.<sup>22</sup>

Ditinjau dari usaha kesejahteraan anak, panti sosial merupakan suatu pelayanan substitutif atau pengganti yaitu suatu lembaga pelayanan sosial yang melaksanakan fungsi-fungsi sebagai pengganti keluarga, terutama yang berupa pemberian asuhan pendidikan dan perlindungan secara tepat dan maksimal sehingga anak mampu menghayati kedudukan dan peranan sosialnya dalam rangka mempersiapkan diri sebagai manusia dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab dan sukses secara individual dan sosial.<sup>23</sup>

Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta merupakan unit pelayanan teknis Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial secara cuma-cuma. Dimana maksud didirikannya lembaga ini adalah dalam rangka menggali, mengembangkan, meningkatkan dan memantapkan potensi dan sumber-

---

<sup>22</sup> Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif, Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2007), hlm. 15-16.

<sup>23</sup> Soetarso, *Praktek Pekerjaan Sosial dalam Pembangunan Masyarakat*, (Bandung: STKS 1981), hal. 15.



sumber yang dimiliki remaja terlantar dengan cara memberikan bimbingan fisik, mental, sosial dan keterampilan.

Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta juga memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi remaja terlantar. Disamping itu sebagai lembaga konsultasi kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan kemampuan dalam rangka mengembangkan usaha kesejahteraan sosial, penyembuhan dan pencegahan masalah dengan menciptakan kondisi sosial dan kemampuan menghindarkan timbulnya sikap menyimpang dari nilai-nilai sosial. Selain itu lembaga ini juga melakukan pemberdayaan terhadap remaja terlantar dengan berbagai program pembinaan yang dijalankannya guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh remaja terlantar supaya bisa tersalurkan ke jalan yang baik dan tentunya bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Panti Sosial Bina Remaja menjalankan program bimbingan yang beragam dan memberikan manfaat bagi remaja terlantar yang tidak bisa mengikuti pendidikan di sekolah. Hal inilah yang menjadi tujuan utama dari Panti Sosial Bina Remaja untuk dapat memberikan kesejahteraan bagi remaja terlantar supaya memperoleh pendidikan walaupun melalui pendidikan non formal. Lembaga ini sangat berperan dalam membantu masyarakat yang miskin untuk membiayai pendidikan anak mereka. disinilah peran pemerintah yang seharusnya dapat menampung lebih banyak remaja terlantar di Panti Sosial Bina Remaja yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa dipungut biaya.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja peran Panti Sosial Bina Remaja dalam pemberdayaan remaja terlantar?
2. Seberapa jauh keberhasilan Panti Sosial Bina Remaja dalam menjalankan peran tersebut?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian tentunya terkandung suatu tujuan yang akan dicapai maka sesuai dengan judul yang diungkapkan diatas berdasarkan pada batasan dan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran Panti Sosial Bina Remaja dalam pemberdayaan remaja terlantar.
2. Mendeskripsikan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Bina Remaja.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritik
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan, khususnya pengembangan ilmu tentang Pengembangan Masyarakat Islam tentang peran Panti Sosial Bina Remaja dalam pemberdayaan remaja terlantar.
  - b. Sebagai pengembangan keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya dalam rangka pemberdayaan remaja terlantar.

c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan lainnya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Pihak Panti

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta terkait dengan metode yang efektif dalam pemberdayaan remaja terlantar.

2) Dapat menjadi bahan evaluasi bagi Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta dalam pemberdayaan remaja terlantar melalui program-program kegiatan yang dilaksanakan.

### b. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan di perpustakaan, baik fakultas maupun pusat sehingga dapat digunakan sebagai sarana acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.

### c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan informasi dan menambah pengetahuan mengenai peran Panti Sosial Bina Remaja dalam Pemberdayaan Remaja Terlantar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Menambah pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dengan realitas sosial supaya dapat mengetahui peran panti sosial.

**F. Kajian Pustaka**

Untuk mendukung penelitian tentang peran Panti Sosial Bina Remaja dalam pemberdayaan remaja terlantar, maka peneliti perlu melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian sehingga dapat diketahui posisi peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam membahas skripsi ini penulis menemukan beberapa penelitian yang dilakukan ditempat atau pun dengan tema yang hampir sama. Diantaranya pembahasan tentang panti sosial berupa penelitian-penelitian ilmiah yang telah banyak membahasnya, seperti mengenai tema panti sosial yang telah diteliti oleh mahasiswa jurusan BPI Fakultas Dakwah, salah satu diantaranya adalah hasil penelitian Hafiah Najah tahun 2005 yang judulnya tentang: "*Metode Pembinaan Anak Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta*". Adapun hasil yang di dapat dari penelitian tersebut adalah lebih ke

bimbingan mental agama dan ajaran agama sebagai dasar meningkatkan kreatifitas dan keterampilan anak asuh (anak putus sekolah).<sup>24</sup>

Peneliti juga menemukan karya saudari Sri Wahyuni dengan judul *“Pendidikan Life Skill bagi Anak Panti di Panti Sosial Bina Remaja Sleman Yogyakarta”* penelitian tersebut menjelaskan mengenai pelayanan kesejahteraan sosial dengan peningkatan pendidikan kepada anak yang memiliki masalah sosial, ekonomi, pendidikan yaitu anak dan remaja putus sekolah yang terlantar, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam kehidupannya.<sup>25</sup>

Karya lain yang peneliti temukan yaitu karya saudari Ana Nur Syarifah Zakiyah Satuju yang berjudul *“Bimbingan Konseling terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Daerah istimewa Yogyakarta”* penelitian tersebut menjelaskan tentang pendekatan-pendekatan konselor dalam merubah perilaku menyimpang terhadap anak-anak yang berhadapan dengan hukum.<sup>26</sup>

Penelitian saudara Moh. Isyam M. Hamidy dalam jurnal Aplikasi yang berjudul: *“Bimbingan Mental Keagamaan bagi Anak Terlantar Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Beran Tridadi Sleman”*.

Secara garis besar penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung,

---

<sup>24</sup> Hafiah Najah, *Metode Pembinaan Anak Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja*, (Yogyakarta: Jurusan BPI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005). Skripsi tidak diterbitkan.

<sup>25</sup> Sri Wahyuni, *Pendidikan Life Skill bagi Anak Panti di Panti Sosial Bina Remaja Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006). Skripsi tidak diterbitkan.

<sup>26</sup> Ana Nur Syarifah Zakiyah Satuju, *Bimbingan Konseling terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Daerah istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013). Skripsi tidak diterbitkan.

berinteraksi dengan anak-anak asuh dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran anak-anak asuh tentang dunia sekitarnya.<sup>27</sup>

Hasil penelitian saudari Becti Nur Rohmah, yang berjudul: “*Peran Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Keterampilan bagi Remaja Putus Sekolah di Beran Tridadi Sleman*”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Panti Sosial Bina Remaja memiliki peran terhadap remaja putus sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan keterampilan pada program dan kegiatan yang ada di Panti Sosial Bina Remaja.<sup>28</sup>

Demikian beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis hanya menampilkan beberapa hasil penelitian mengenai peran panti sosial. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, setiap peneliti hanya membahas satu faktor pemberdayaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta. Dengan penelitian yang pernah dilakukan di atas, hal yang diteliti oleh peneliti ini berbeda. Penelitian ini membahas mengenai Peran Panti Sosial Bina Remaja dalam pemberdayaan remaja terlantar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis akan membahas mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta secara menyeluruh.

---

<sup>27</sup> Moh. Ihsyam M. Hamidy, *Bimbingan Mental Keagamaan bagi Anak Terlantar Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Beran Tridadi Sleman*, (Yogyakarta: PPKM IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003). Skripsi tidak diterbitkan.

<sup>28</sup> Becti Nur Rohmah, *Peran Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Keterampilan bagi Remaja Putus Sekolah di Beran Tridadi Sleman*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta 2013). Skripsi tidak diterbitkan.

## G. Kerangka Teori

### 1. Peran Pantis Sosial

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan yaitu seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya. Peran Pantis sebagai Lembaga Sosial adalah menghasilkan manusia yang bernilai sosial, mempunyai harkat dan martabat yang tinggi serta kualitas hidup gelandangan, pengemis, pengamen dan pemulung sebagai warga masyarakat yang memiliki hak dan kewajiban yang sama, sebagai tempat penyebaran pelayanan kesejahteraan sosial dan sebagai tempat informasi usaha kesejahteraan.<sup>29</sup>

#### a. Peran Pelaku Perubahan dalam Upaya Pemberdayaan

##### 1. Peran-peran Fasilitatif

a) Semangat sosial. Kemampuan untuk membangkitkan energi, inspirasi dan antusiasme. Tujuannya adalah supaya masyarakat mempunyai rasa tanggung jawab terhadap masalah yang dialami oleh orang lain. Termasuk didalamnya adalah mengaktifkan, menstimulasi dan mengembangkan motivasi untuk bertindak.<sup>30</sup>

b) Mediasi dan negoisasi. Peran sebagai mediator ini tentu saja terkait dengan peran negoisiator, tidak jarang seorang

---

<sup>29</sup> Sugianto, *Lembaga Sosial*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama 2002), hlm. 50.

<sup>30</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008), hlm. 559.

pelaku perubahan mampu meredam konflik yang terjadi tanpa menimbulkan pertentangan dan perpecahan.<sup>31</sup>

- c) Memberi dukungan. Dukungan tidak selalu bersifat ekstrinsik atau materil, tetapi juga dapat berupa intrinsik seperti pujian, penghargaan dalam bentuk kata-kata, ataupun sikap dan pelaku perubahan, seperti menyediakan waktu bagi mereka bila ingin berbicara guna membahas permasalahan yang dihadapi.<sup>32</sup>
- d) Membangun konsensus. Hal yang penting dalam hal ini adalah tercapainya suatu kesepakatan. Untuk mencapai hal tersebut maka masyarakat harus bisa dibentuk supaya mereka bisa untuk bekerja sama. Sehingga mereka mempunyai satu tujuan yang sama.<sup>33</sup>
- e) Fasilitasi kelompok. Keefektifan pelaku perubahan sebagai pemberdaya sangat terkait dengan keterampilan berinteraksi dengan kelompok-kelompok kecil. Dalam hal tersebut akan terjadi suatu diskusi antar anggota. Apabila pelaku perubahan dapat mengarahkan arah diskusi dengan baik maka tidak menutup kemungkinan dalam kelompok tersebut menghasilkan suatu gagasan dalam upaya perubahan bagi dirinya dan kelompoknya.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 563.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 567.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 567.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 570.



- f) Pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya. Sebagai pemberdaya masyarakat harus dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada dalam komunitas maupun kelompok. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan akan mudah. Pengarahan jalur pemberdayaan pun akan jelas dan disukai oleh masyarakat karena sesuai dengan bakat mereka.<sup>35</sup>
- g) Mengorganisasi. Keterampilan mengorganisasi melibatkan kemampuan pelaku perubahan untuk berpikir tentang hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, hal mana yang tidak perlu dilakukan sendiri dan memastikan bahwa semua itu mungkin untuk diwujudkan. Mengenai hal tersebut sebagai pengembangan masyarakat harus mampu untuk mengatur masyarakat. Oleh karena itu harus selalu mempunyai inovasi yang baik guna menangani permasalahan yang dialami.<sup>36</sup>
- h) Komunikasi pribadi. Pengembang masyarakat pasti akan menghabiskan banyak waktu dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan masyarakat sekitar, sehingga memiliki keterampilan berkomunikasi antar pribadi yang baik sangatlah penting. Karena hal tersebut yang akan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 574.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 576.

membantu proses dalam pelaksanaan pemberdayaan. Tanpa melakukan interaksi dengan masyarakat maka seorang pengembang masyarakat tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.<sup>37</sup>

## 2. Peran dan Keterampilan Mendidik

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dari peran seorang pekerja masyarakat.<sup>38</sup> Sang pekerja tidaklah hanya membantu dalam sebuah proses panjang namun ia benar-benar memiliki satu masukan positif dan terarah sebagai sebuah hasil dari pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya. Berikut berbagai peran mendidik seorang pekerja masyarakat:

- a) Peningkatan kesadaran. Hal ini membantu individu untuk melihat permasalahan, impian, aspirasi, penderitaan ataupun kekecewaan mereka. Dengan mengetahui hal tersebut maka mereka akan mencoba untuk merubahnya dan melakukan kegiatan yang efektif tentunya. Guna untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin.<sup>39</sup>
- b) Memberikan informasi. Pemberian informasi yang relevan mengenai suatu permasalahan yang sedang dihadapi dapat menjadi peran yang bermakna. Oleh karena itu tindakan yang cepat mesti dilakukan oleh pelaku pengembangan

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 578.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 581.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 583.

massyarakat. Karena dengan hal itu maka akan terjadi perubahan yang lebih cepat.<sup>40</sup>

- c) Konfrontasi. Teknik ini digunakan apabila pelaku perubahan telah mempertimbangkan bahwa kalau kondisi yang sekarang terjadi tetap dibiarkan keadaan akan semakin memburuk. Konfrontasi ini merupakan tindakan yang dilakukan demi efektivitas, integritas dan kelangsungan hidup berbagai struktur dan proses kehidupan masyarakat.<sup>41</sup>
- d) Pelatihan. Pada dasarnya akan lebih efektif apabila pelatihan yang dilakukan adalah keterampilan yang diinginkan. Hal tersebut akan sangat membantu untuk mendorong semangat masyarakat untuk mengikutinya.<sup>42</sup>

### 3. Peran dan Keterampilan Representasi

Istilah peran-peran representasi (*representational rules*) digunakan untuk menunjukkan berbagai peran seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan atau agar bermanfaat bagi masyarakat.<sup>43</sup> Banyak aktivitas pekerja masyarakat berkonsentrasi di dalam masyarakat, penting pula bagi seorang pekerja masyarakat untuk berhubungan dengan sistem yang lebih lebar. Berbagai peran representasi ini antara lain:

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 585.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 587.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 590.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 591.

- a) Memperoleh berbagai sumber daya. Mengenai sumber daya ini pada umumnya lebih condong terhadap pendapatan dana untuk proses pemberdayaan. Oleh karena itu seorang pengembangan masyarakat harus jeli dan ahli dalam mendapatkan dana.<sup>44</sup>
- b) Advokasi. Disini seorang pekerja masyarakat mewakili berbagai kepentingan seseorang, kelompok atau masyarakat tersebut dan menangani kasus mereka agar lebih baik. Hal ini mungkin melibatkan hadir pada saat dengar pendapat dan pengadilan, mendekati para politikus atau para makelar penguasa penting lainnya atau membuat perwakilan pada pemerintah lokal atau pusat.<sup>45</sup>
- c) Menggunakan media. Ketika terdapat sebuah skandal publik yang berhubungan dengan suatu masyarakat yang terdapat berbagai tuduhan korupsi atau ketika sebuah masyarakat terlibat dalam berbagai bentuk tindakan kontroversional. Disini media akan sangat membantu dalam memberitakan kepada publik.<sup>46</sup>
- d) Humas dan presentasi publik. Seorang pekerja masyarakat harus mampu menyuguhkan dengan lancar berbagai fakta secara jelas dan menyajikannya dengan metode yang menarik. Karena seorang pengembang masyarakat akan mengalami

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 592.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 595.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 597.

untuk berbicara di depan publik atau pejabat dalam sebuah pertemuan.<sup>47</sup>

e) Jaringan kerja (*networking*). Mendirikan sebuah jaringan kerja yang memperluas jaringan akan membantu seorang pengembang masyarakat untuk menyalurkan masyarakat supaya mendapat sebuah perubahan. Hal ini merupakan hal yang efektif dan mesti dilakukan oleh seorang pengembang masyarakat.<sup>48</sup>

f) Berbagi pengetahuan dan pengalaman. Secara formal hal ini dilakukan dengan menghadiri pertemuan ataupun menulis disuatu surat kabar, dalam hal ini dia akan menjelaskan berbagai ide terhadap pengembangan masyarakat. Secara tidak formal interaksi dengan masyarakat itu adalah hal terpenting, karena dalam hal ini situasi pembicaraan yang terjadi akan lebih lentur dan bebas sehingga kebijaksanaan dan pengalaman secara praktis dapat disampaikan dengan efektif.<sup>49</sup>

#### 4. Berbagai Peran dan Keterampilan Teknis

Beberapa aspek pengembangan masyarakat melibatkan aplikasi berbagai keterampilan teknis untuk membantu proses pengembangan masyarakat.<sup>50</sup> Inilah beberapa aspek

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 598.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 600.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 602.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 603.

pengembangan masyarakat yang akan dilakukan dalam peran dan keterampilan teknis, yaitu:

- a) Penelitian. Dalam hal ini peran pengembang masyarakat sangatlah penting, karena dia juga harus pandai dalam melakukan penelitian. Tujuannya adalah untuk menganalisis fakta yang terjadi dalam masyarakat, sehingga dapat diidentifikasi dengan jelas supaya dalam prosesnya akan diselesaikan dengan tepat dan cepat.<sup>51</sup>
- b) Menggunakan komputer. Sangatlah penting untuk mengajarkan penggunaan komputer bagi masyarakat belum bisa mengaplikasikannya. Karena hal ini akan sangat membantu masyarakat untuk mencari informasi mengenai banyak hal terutama mengenai pengembangan sosial dan ekonomi alternatif.<sup>52</sup>
- c) Presentasi verbal dan tertulis. Keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan oleh pengembang masyarakat. Seperti halnya dalam menulis laporan, mencatat saat rapat dan surat menyurat. Secara verbal pengembang masyarakat harus dapat mengekspresikan diri dengan baik dan presentasi lisan menggunakan audiovisual dengan baik.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 604.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 608.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 609.

d) Manajemen. Pengetahuan dan keahlian manajemen seorang pekerja masyarakat sangatlah dibutuhkan. Karena tujuan seorang pengembang masyarakat adalah membentuk suatu masyarakat supaya mereka mampu mengelola berbagai urusan tanpa mengandalkan seorang profesional.<sup>54</sup>

Pengaturan keuangan. Seorang pekerja masyarakat memiliki sebuah peran penting dalam memastikan mekanisme yang sesuai akan hal ini bisa berjalan dan mungkin memainkan beberapa peran pada jalannya operasi berbagai sistem kontrol. Hal ini sering kali adalah menjadi wilayah keterampilan dan pengalaman yang jarang dimiliki oleh seorang pekerja masyarakat sehingga membutuhkan asisten dari seseorang yang mempunyai keahlian akuntansi.<sup>55</sup>

Peran disebut juga dengan peranan (*rule*).<sup>56</sup> Pentingnya peranan adalah mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan sosial yang ada di masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat.<sup>57</sup> Peranan mencakup tiga hal, yaitu:

a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 611.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 591-613.

<sup>56</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), hlm. 212.

<sup>57</sup> *Ibid.* Hlm. 213.

masyarakat. Peranan merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Perlu disinggung perihal fasilitas-fasilitas bagi peranan individu (*role facilities*). Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk menjalankan peran yang dimilikinya. Lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk melaksanakan peranan. Perubahan struktur suatu golongan kemasyarakatan menyebabkan perubahan fasilitas peranan.<sup>58</sup>

Sejalan dengan adanya *status-conflict*, juga ada *conflict of roles*. Bahkan kadang-kadang suatu pemisahan antara individu dengan peranannya yang sesungguhnya harus dilaksanakan. Hal ini dinamakan *roles distance*. Gejala timbul apabila individu merasakan dirinya

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 213.



tertekan. Individu merasa dirinya tidak sesuai untuk melaksanakan peranan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.<sup>59</sup>

Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang. Peran terkandung harapan menjalankan kewajibannya sesuai dengan peranan yang dipegangnya.<sup>60</sup> Setiap orang memiliki peranan yang berbeda-beda tergantung dari kedudukannya.

## 2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Edi suharto, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan dan kemampuan.<sup>61</sup>

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 214.

<sup>60</sup> Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali 1984). Hlm. 89.

<sup>61</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama 2005), hlm. 58.

### 3. Remaja

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, dimana anak-anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar. Masa remaja yang disebut juga masa *adolescence* atau masa pubertas yaitu berkisar antara 12-22 tahun.<sup>62</sup> Perkembangan yang harus dipenuhi pada usia remaja adalah sebagai berikut:

- a. Memperluas hubungan antar pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan kawan sebaya, baik pria maupun wanita.
- b. Memperoleh peranan sosial.
- c. Menerima kebutuhan dan menggunakannya dengan efektif.
- d. Memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e. Mencapai kepastian kebebasan dan kemampuan berdiri sendiri.
- f. Memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan.
- g. Mempersiapkan diri dalam pembentukan keluarga.
- h. Membentuk sistem nilai-nilai moral dan falsafah hidup.<sup>63</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang peran Panti Sosial Bina Remaja dalam pemberdayaan remaja terlantar di Daerah Istimewa Yogyakarta

---

<sup>62</sup> Muhamad Ali dkk., *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

<sup>63</sup> Singgih G. Gunarso dkk., *Psikologi Remaja*, (PT Gunung Mulia, 2009), hlm. 35.

dilakukan di Panti Sosial Bina Remaja di Kelurahan Beran, Kecamatan Tridadi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi:

a. Secara Umum

1. Panti Sosial Bina Remaja berada di Kawasan Pemkab Sleman.
2. Klien di Panti Sosial Bina Remaja mempunyai beragam latar belakang.
3. Letak Panti Sosial Bina Remaja terjangkau.

b. Secara Khusus

Panti Sosial Bina Remaja mampu memberikan berbagai penanganan terhadap remaja terlantar yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga bagi mereka yang di bina mampu menjadi seorang yang mandiri dan produktif. Selama dalam masa pembinaan mereka mendapatkan pelatihan keterampilan dan diberi fasilitas tempat tinggal, peralatan mandi, peralatan mencuci baju, peralatan kebersihan, serta pakaian seragam.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif data yang diperoleh dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskriptif atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau

perilaku yang diamati.<sup>64</sup> Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan dan wawancara.

### 3. Subyek dan Fokus

Subyek Penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>65</sup> Subyek penelitian yaitu sumber data yang peneliti anggap dapat memberikan data maupun informasi mengenai kebutuhan penelitian yang disebut juga dengan informan. Maka, dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah remaja binaan, pekerja sosial atau pengasuh, pegawai, pendidik dan Kepala Panti Sosial Bina Remaja.

Sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah peran Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta dalam pemberdayaan remaja terlantar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Mempertanyakan peran yang telah dilaksanakan dalam pemberdayaan remaja terlantar dan berbagai hasil yang telah dicapainya. Demikianlah fokus penelitian yang diambil oleh peneliti.

---

<sup>64</sup> Moleong Lexy J., *Metodologi Penelittian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 3.

<sup>65</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

#### 4. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan sesuai dengan kriteria berikut: paham kinerja Panti Sosial Bina Remaja, berpendidikan baik, dan mampu memberikan penjelasan tentang Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta dengan jelas. Peneliti mengambil sampel itu supaya terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Sampel dalam metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan.<sup>66</sup> Informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Slamet S. Sos., M. Si., Kepala Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.
- b. Sutoyo Pekerja Sosial sekaligus Pengasuh di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.
- c. Sumardi Pekerja Sosial sekaligus Pengasuh di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.
- d. Bambang Pegawai di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.
- e. Ibu Santi Alumni Remaja Binaan di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.

---

<sup>66</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 115.

- f. Ibu Sri Alumni Remaja Binaan di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.
  - g. Firoh Alumni Remaja Binaan di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.
  - h. Fitri Remaja Binaan di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.
  - i. Yoga Remaja Binaan di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.
  - j. Ara Remaja Binaan di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.
  - k. Iis Remaja Binaan di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.
5. Dimensi Penelitian

Dimensi Penelitian adalah operasionalisasi variabel atau faktor-faktor yang dikaji dalam penelitian dan digunakan untuk memberikan arahan bagi pengukurannya. Adapun variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Peran Panti Sosial Bina Remaja dalam Pemberdayaan Remaja Terlantar
  - 1) Peran bimbingan keterampilan.
  - 2) Peran bimbingan sosial.
  - 3) Peran bimbingan motivasi.
  - 4) Peran bimbingan keagamaan.

b. Hasil Peran Pemberdayaan Remaja Terlantar

Hasil pemberdayaan Masyarakat biasanya dapat dilihat dari situasi dan kondisi masyarakat sekitar setelah pelaksanaan program. Hasil yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pemenuhan kebutuhan dasar.
- 2) Jangkauan sumber produktif.
- 3) Partisipasi proses pembangunan.

6. Data dan Sumber Data

No	Masalah yang Diajukan	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Peran Panti Sosial Bina Remaja dalam Pemberdayaan Remaja Terlantar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bimbingan Keterampilan.</li> <li>2. Bimbingan Sosial.</li> <li>3. Bimbingan Motivasi.</li> <li>4. Bimbingan Keagamaan</li> </ol>	Wawancara dan Dokumentasi.	Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.
2.	Hasil Peran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemenuhan</li> </ol>	Wawancara	Panti

	Pemberdayaan Remaja Terlantar	Kebutuhan Dasar. 2. Jangkauan Sumber Produktif. 3. Partisipasi Proses Pembangunan.	dan Dokumentasi.	Sosial Bina Remaja Yogyakarta.
--	-------------------------------	--	------------------	--------------------------------

## 7. Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>67</sup> Sumber data yang didapatkan bisa bersumber dari pekerja sosial, pegawai, pendidik, pengasuh, remaja binaan dan Kepala Panti Sosial Bina Remaja.

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 113.



## b. Observasi

Observasi disini berarti pengamatan yang mengoptimalkan kepada kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula sebagai peneliti menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.<sup>68</sup> Pada observasi ini lebih ditekankan pada pengamatan yang tampak dari program pemberdayaan yang berlangsung.

## c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>69</sup> Data historis tersebut adalah data mengenai asal usul dan riwayat kehidupan dalam rangka pemberdayaan di Panti Sosial Bina Remaja.

## 8. Validitas Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data. Upaya untuk memvalidkan data adalah dengan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data digunakan untuk mengecek

---

<sup>68</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 164.

<sup>69</sup> H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 121.

kebenaran dan penafsiran data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dan diluar itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Triangulasi digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber, yaitu membandingkan wawancara dengan pengamatan (observasi), membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia, membandingkan dokumentasi dengan observasi dan membandingkan hasil wawancara dengan wawancara informan yang lain.<sup>70</sup>

#### 9. Metode Analisis Data

Basrowi dan Suwandi dengan mengutip Patton juga menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola dan suatu uraian.<sup>71</sup> Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang juga dikenal dengan analisis interaktif. Dalam model analisis data Miles dan Huberman terdapat empat langkah, antara lain: *Pertama*, pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan terjun ke lapangan. Data yang diperoleh didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. *Kedua*, reduksi data. Reduksi data merupakan sebuah proses analisis untuk mengolah kembali data

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 327.

<sup>71</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 194.

yang masih kasar yang diperoleh dari lapangan. Data kasar tersebut kemudian dipilah dan digolongkan antara yang penting dan tidak penting. Bagian data yang tidak diperlukan kemudian dibuang. *Ketiga*, penyajian data. Penyajian data merupakan bentuk rancangan informasi dari hasil penelitian di lapangan yang tersusun secara terpadu dan mudah dipahami. *Keempat*, penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, menentukan kategori-kategori hasil penelitian.<sup>72</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dan sistematis diperlukan suatu susunan yang baik yang terbagi dalam beberapa bab dan sub bab. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini pada bab 1 berisi pembahasan yang didalamnya penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 berisi tentang gambaran umum Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta yang didalamnya memaparkan letak geografis, sejarah, visi misi, dasar hukum, tugas, fungsi, sarana prasarana, struktur organisasi, tujuan pelayanan, syarat masuk panti, program pelayanan, remaja terlantar

---

<sup>72</sup> H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 113.

di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta, sasaran pelayanan, jenis pelayanan dan mitra kerja.

Bab 3 berisi tentang peran Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta dalam pemberdayaan remaja terlantar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang didalamnya memaparkan peran Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta dalam pemberdayaan remaja terlantar dan hasil dari pemberdayaan remaja terlantar.

Bab 4 merupakan penutup yang didalamnya adalah kesimpulan, saran dan penutup.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa peran dan hasil pemberdayaan remaja terlantar di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta sebagai berikut:

1. Peran dalam pemberdayaan remaja terlantar Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta ada empat peran yaitu bimbingan keterampilan, bimbingan sosial, bimbingan motivasi dan bimbingan mental keagamaan. Keempat bimbingan tersebut dilaksanakan dan dipegang langsung oleh tenaga ahli yang didatangkan oleh Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.
2. Keberhasilan Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta dalam proses pemberdayaan remaja terlantar terdapat tiga indikator yang penulis temukan selama proses penelitian yaitu pemenuhan kebutuhan dasar, jangkauan sumber produktif dan partisipasi proses pembangunan. Dalam pemenuhan dasar yang dilakukan oleh alumni Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta diantaranya ada yang bekerja, berwirausaha ataupun berwiraswasta. Jangkauan sumber produktif bagi para alumni pun beragam, ada yang mendapatkan bantuan dari Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta berupa peralatan yang dibutuhkan disesuaikan dengan keahlian yang dia miliki bahkan ada pula yang meminjam uang di Bank untuk membeli peralatan yang dia butuhkan untuk menunjang

keahliannya. Mengenai partisipasi pembangunan yang dilakukan oleh alumni Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta diantaranya mereka membantu memberikan info kepada tetangga yang kurang mampu ataupun putus sekolah. Informasi yang Penulis dapat mengenai partisipasi proses pembangunan alumni ada yang membuka perusahaan dan memperkerjakan orang lain. Hasil tersebut dilakukan dengan kerja keras serta bantuan dari banyak pihak. Pihak yang membantu diantaranya pekerja, pendidik, pekerja sosial dan pengasuh di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan mengenai peran Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta dalam Pemberdayaan Remaja Terlantar di Daerah Istimewa Yogyakarta, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya diadakan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat mengenai program yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pemahaman peran yang dilakukan Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta dalam pemberdayaan remaja terlantar.
2. Perlu diadakan pendokumentasian yang lebih baik terutama mengenai remaja binaan yang pernah mengikuti kegiatan bimbingan di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta, karena masih banyak alumni yang sudah sukses namun belum terdata.
3. Perlu ditingkatkan tali silaturahmi terhadap alumni guna untuk membantu mengarahkan remaja binaan, sehingga selain itu juga ikatan

silaturahmi dengan alumni pun akan semakin erat dan alumni pun akan merasa memiliki Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Buku:

- Adi, Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers 2008.
- Agustiani, Hendriati, *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Bandung: PT Refika Aditama 2006.
- Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, H.M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama 2005.
- Emzir, *Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Jim Iffe dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008.
- H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- ILPPD Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Muhamad Ali dkk., *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.



- Nasution, S., *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nurdin, Widodo dkk, *Evaluasi Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial pada Panti Sosial: Studi Kasus Pembinaan Lanjut (After Care Services) Pasca Rehabilitasi Sosial*, Jakarta: P3KS Press, 2012.
- Nurdin Widodo dkk, *Evaluasi program Perlindungan Anak Melalui Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA)*, Jakarta: P3KS Press 2011.
- Nurdin, Widodo dkk, *Study Pelayanan Sosial, Remaja Putus Sekolah Terlantar melalui Panti Sosial Bina Remaja*, Jakarta Timur: P3KS Press 2009.
- Rr. Siti Kurnia Widiastuti dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015.
- Singgih G. Gunarso dkk., *Psikologi Remaja*, PT Gunung Mulia, 2009.
- Soetarso, *Praktek Pekerjaan Sosial dalam Pembangunan Masyarakat*, Bandung: STKS 1981.
- Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali 1984.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja, Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta 1991.
- Sugianto, *Lembaga Sosial*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Yahya ibn Syaraf al-Nawani, *Riyadl al-Shalihin*, Beirut: Dar al-Fikr, 1980.
- Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif, Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2007.

#### **Sumber dari Skripsi:**

- Ana Nur Syarifah Zakiyah Satuju, *Bimbingan Konseling terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013. Skripsi tidak diterbitkan.

Bekti Nur Rohmah, *Peran Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Keterampilan bagi Remaja Putus Sekolah di Beran Tridadi Sleman*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta 2013. Skripsi tidak diterbitkan.

Hafiah Najah, *Metode Pembinaan Anak Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja*, Yogyakarta: Jurusan BPI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005. Skripsi tidak diterbitkan.

Hendra Istanto, *Pengembangan Sumber Daya Manusia oleh Panti Asuhan Du'afa Diponegoro*, Yogyakarta: Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002. Skripsi tidak diterbitkan.

Moh. Ihsyam M. Hamidy, *Bimbingan Mental Keagamaan bagi Anak Terlantar Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Beran Tridadi Sleman*, Yogyakarta: PPKM IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003. Skripsi tidak diterbitkan.

Sri Wahyuni, *Pendidikan Life Skill bagi Anak Panti di Panti Sosial Bina Remaja Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006. Skripsi tidak diterbitkan.

#### **Sumber dari Internet:**

<http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja> Diakses pada hari Rabu Tanggal 8 April 2015 pukul 11.38 WIB.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja\\_terlantar](http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja_terlantar) Diakses pada hari Rabu Tanggal 8 April 2015 pukul 15.05 WIB.

<http://eprints.uny.ac.id/9865/1/BAB%201%20-%2008104241012.pdf> Diakses Pada hari Kamis 7 Mei 2015 Pukul 08.00 WIB.

<https://pmiikomfaksyahum.wordpress.com/2007/09/06/sikap-islam-terhadap-anak-jalanan/> Diakses pada hari Kamis, 26 November 2015 pada pukul 23.03 WIB.

<http://www.kpai.go.id/artikel/petapermasalahan-perlindungan-anak-di-indonesia/> Diakses pada hari Sabtu 13 Juni 2015 Pukul 11.33 WIB.

<http://www.academia.edu/5113636/Angka-KematianBayi-di-Indonesia> Diakses pada 13 Juni 2015 Pukul 11.37 WIB.

**Sumber dari Arsip:**

Arsip di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta tentang Gambaran Umum Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.

Leaflet tentang Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/V/213/9/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI** Nomor : **UIN.02/WD.I/PP.00.9/1669.0/2015**  
Tanggal : **14 SEPTEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

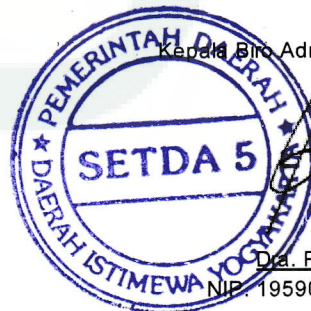
**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **WAHYU ADAM KHOERUL ANAM** NIP/NIM : **12230033**  
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **PERAN PANTI SOSIAL BINA REMAJA DALAM PEMBERDAYAAN REMAJA TERLANTAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
Lokasi : **DINAS SOSIAL DIY, PANTI SOSIAL BINA REMAJA YOGYAKARTA**  
Waktu : **15 SEPTEMBER 2015 s/d 15 DESEMBER 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **15 SEPTEMBER 2015**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Da. Puji Astuti, M.Si  
NIP. 19590525 198503 2 006

**Tembusan :**

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA**
3. **BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN**
4. **DINAS SOSIAL DIY**
5. **PANTI SOSIAL BINA REMAJA YOGYAKARTA**
6. **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
7. **YANG BERSANGKUTAN**



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS SOSIAL

Alamat : Jl. Janti, Banguntapan, Telp. ( 0274 ) 514932, 563510

YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada : Kepala Panti Sosial Bina Remaja  
Dari : Kepala Dinas Sosial DIY  
Nomor : 070 / 18408 / I.3.  
Tanggal : 15 September 2015  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin penelitian/riset

Memperhatikan surat dari Sekretaris Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, nomer 070/REG/V/213/9/2015, tanggal 15 September 2015, perihal Ijin penelitian/riset maka dengan ini diharapkan Kepala Panti Sosial Bina Remaja untuk memberikan ijin penelitian/riset kepada :

Nama : Wahyu Adam Khoerul Anam  
No Mahasiswa : 12230033  
Instansi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.  
Waktu : 15 September 2015 s/d 15 Desember 2015  
Lokasi : Panti Sosial Bina Remaja  
Judul : Peran Panti Sosial Bina Remaja dalam pemberdayaan remaja terlantar di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil penelitian / riset ke Dinas Sosial DIY dan memenuhi ketentuan yang ada di Panti Sosial Bina Remaja.

Demikian untuk dilaksanakan.

A.n Kepala  
Sekretaris

  
Endang Patmintersih, SH, M.Si  
NIP. 19660404 199303 2 007#



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.23.50/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Wahyu Adam Khoerul Anam**  
Date of Birth : **April 06, 1994**  
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **October 28, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>42</b>
Structure & Written Expression	<b>41</b>
Reading Comprehension	<b>43</b>
<b>Total Score</b>	<b>420</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, October 28, 2015

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.23.70 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Wahyu Adam Khoerul Anam :

تاريخ الميلاد : ٦ أبريل ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ أكتوبر ٢٠١٥, وحصل  
على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٣١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٣٦٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٢ أكتوبر ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada  
 Nama : WAHYU ADAM KHOERUL ANAM  
 NIM : 12230033  
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 Jurusan/Prodi : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 2 November 2015

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang







32

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.789/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Wahyu Adam Khoerul Anam  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Ciamis, 06 April 1994  
Nomor Induk Mahasiswa : 12230033  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

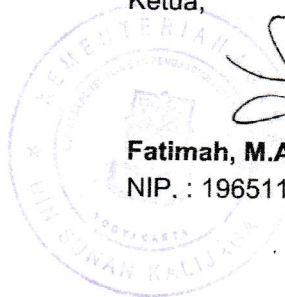
Lokasi : Banjarharjo  
Kecamatan : Kalibawang  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,56 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



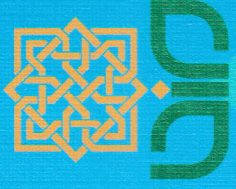
Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,



**Fatimah, M.A., Ph.D.**

NIP. : 19651114 199203 2 001



## LABORATORIUM AGAMA

### Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**WAHYU ADAM KHOERUL ANAM**

**12230033**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2014  
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710516 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : WAHYU ADAM KHOERUL ANAM  
NIM : 12230033  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006

# Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Wangyu Adam Khoerul Anam



Sebagai

Peserta OPAK 2012



DIP

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:


**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;  
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

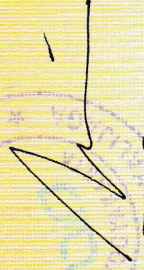


Dr. A. Ahmad Rifai, *ie. M. Phil*

NIP. 196009051986031006

Dean Eksekutif Mahasiswa (DESM)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Abdil Kholid

Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Romel Maspkuri

Ketua Panitia

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
(CURRICULUM VITAE)**



1. Nama : Wahyu Adam Khoerul Anam
2. Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 06 April 2015
3. Alamat Asal : Dusun Citangkolo RT 02 RW 02 Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kota Bantar Jawa Barat
4. Nomor KTP : 3279040604940002
5. No. HP : 081312555927
6. Email : wahyuakanam@gmail.com
7. Agama : Islam
8. Jenis Kelamin : Laki-laki
9. Tinggi dan Berat Badan : 162 cm, 50 kg
10. Warga Negara : WNI
11. Status Perkawinan : Belum Kawin
12. Pendidikan Terakhir : Strata Satu
13. IPK :
14. Orang tua  
Nama ayah : Wagino  
Pekerjaan : Buruh Tani
15. Alamat : Dusun Citangkolo RT 02 RW 02 Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kota Bantar Jawa Barat  
NamaIbu : Muntamah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
16. Alamat : Dusun Citangkolo RT 02 RW 02 Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kota Bantar Jawa Barat

17. Riwayat Pendidikan

No.	JenjangPendidikan	NamaSekolah	Tahun
1.	Madrasah Ibtidaiyah	MIS Al-Azhar Citangkolo	2000-2006
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	SMP Negeri 8 Banjar	1006-2009
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	SMA Negeri 2 Banjar	2009-2012
4.	Perguruan Tinggi	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2012-2016

## 18. Riwayat Organisasi

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Organisasi	Tahun
1.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1. PMR	2009-2012
2.	Perguruan Tinggi (PT)	1. Sekretaris Keluarga Pelajar Mahasiswa Banjar Patroman Jogjakarta	2013-2015
		2. Pengurus Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Jawa Barata Yogyakarta	2014-2016
		3. PMII	2012-2016

## 19. Pengalaman Kerja:

- Marketing Lembaga Privat Bahasa Inggris
- Marketing di PT Felin Indonesia
- Pengasuh di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta

